

# KONTEN KREATOR HIZBUT TAHRIR: BUDAYA POPULER ANIME SEBAGAI NARASI DAKWAH

Romario<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri, Jl Ki Hajar Dewantara, Subulussalam 24782

Email: [roma02711@gmail.com](mailto:roma02711@gmail.com)

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji tentang konten kreator Hizbut Tahrir populer yang menggunakan sarana budaya populer anime dalam menyampaikan dakwahnya. Masuknya budaya populer Jepang di Indonesia ditandai dengan komik Jepang dan Anime (Animasi Jepang) yang marak dikonsumsi anak-anak 90-an. Ustaz muda yang tumbuh pada tahun 90-an memanfaatkan anime sebagai sarana dakwahnya. Felix Y. Siau dan Rujian Khsir termasuk ustaz muda yang menggunakan sarana anime dalam retorika dakwah dan konten video. Kedua ustaz tersebut memiliki afiliasi dengan Hizbut Tahrir, sehingga pesan-pesan dakwahnya bermuatan ideologi Hizbut Tahrir. Artikel ini mengacu kepada Asef Bayat yang menyatakan bahwa anak muda membentuk akomodasi subversif dengan menterjemahkan norma-norma agama secara kreatif. Metode dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap akun Felix Y. Siau dan Rujian Khairi (@Qonuun) serta data dokumentasi yang terkait. Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan literatur yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten kreator Hizbut Tahrir membentuk pesan ideologi Hizbut Tahrir dengan cara kreatif yakni menggunakan budaya populer anime.

**Kata kunci:** *Anime, Hizbut Tahrir, Konten Kreator, Narasi Dakwah*

**Abstract.** The content of popular Hizb ut-Tahrir producers who employ anime popular culture methods to promote their da'wah is examined in this article. Japanese comics and anime (Japanese animation), which were widely devoured by children in the 1990s, signified the arrival of Japanese popular culture into Indonesia. Anime is used by young Ustaz who grew up in the 1990s to preach. Felix Y. Siau and Rujian Khsir are youthful clergy who preach rhetoric and video content through anime. Because the two clerics are Hizb ut-Tahrir members, their da'wah messages contain Hizb ut-Tahrir doctrine. According to Asef Bayat, young people create subversive accommodations by thinking creatively. religious norms are being translated The approach used in this study is based on Felix Y. Siau's and Rujian Khairi's (@Qonuun) observations, as well as relevant documentation data. The data in this study was examined using literature from the field. The findings of this study show that Hizb ut-creators Tahrir's use anime popular culture to build the ideological message of Hizb ut-Tahrir in a unique way.

**Keyword:** *Anime, Hizb ut-Tahrir, Content Creator, Narrative Da'wah*

## PENDAHULUAN

Artikel ini mengkaji tentang komunikasi dakwah anak muda yang menjadikan budaya populer anime (kartun Jepang) sebagai narasi dakwah. Kehadiran media sosial tahun 2010-an memberikan peluang yang luas bagi otoritas keagamaan, termasuk otoritas keagamaan baru yakni para aktor dakwah yang tidak memiliki ilmu keagamaan secara mendalam tapi mampu menarasikan dakwahnya dengan cara yang menarik (Najib Kailani dan Sunarwoto, 2019). Aktor dakwah memanfaatkan media sosial sebagai ruang dakwah dalam membuat konten video ataupun *caption* dakwah, hal menarik yang dilakukan aktor dakwah ini adalah memadukan budaya populer dengan narasi dakwah, seperti yang dilakukan oleh Felix Y. Siau dan Qonuun dalam konten media sosialnya yang memanfaatkan budaya populer anime sebagai sarana berdakwah.

Pada tahun 2000-an media televisi Indonesia banyak mengambil program acara dari luar, salah satunya adalah anime (kartun Jepang) yang berasal dari Jepang untuk ditonton oleh anak-anak Indonesia. Budaya Populer Jepang yang berupa anime menjadi konsumsi

anak kecil yang tumbuh pada tahun 2000-an. Beberapa anime memiliki episode yang panjang seperti *Naruto* dan *Onepiece*, kedua anime inilah yang banyak digemari oleh anak muda sekarang, karena tumbuh menemani mereka sejak kecil. Meskipun anime *Naruto* dan *Onepiece* tidak lagi ditayangkan di televisi, keberadaan internet memberikan peluang bagi anak muda untuk mengakses untuk menontonnya melalui *website* yang tersedia serta membaca *manga* (komik Jepang) dari kedua anime tersebut.

Kajian mengenai otoritas keagamaan sudah banyak dikaji sarjana seperti Zaman (2009) Kailani dan Sunarwoto (2019), Triantoro (2019), Ham (2018) dan Kiptiyah (2017). Zaman mengatakan bahwa otoritas keagamaan lama tidak sepenuhnya bergeser akibat media baru, justru memberi peluang otoritas keagamaan lama untuk tampil, seperti dalam tulisan Triantoro (2019) mengenai Ustaz Abdul Soman dan Kiptiyah (2017) mengenai Kyai Anwar Zahid yang justru menguat ketika ada media baru seperti media sosial. Kailani dan Sunarwoto juga mengkaji bahwa otoritas keagamaan baru mengusung wacana “hijrah” yang serupa dengan “*born again Christian*” yang menganjurkan untuk

perbaiki diri. Hal yang sama dalam kajian Han (2018) Otoritas keagamaan baru memanfaatkan budaya populer anak muda untuk menggait anak muda agar berhijrah, para aktor keagamaan seperti Hanan Attaki, Evi Efendi, dan Handy Bony tampil dengan memakai kupluk dan baju *fanel* sebagai simbol agar diterima anak muda, selain itu dalam narasi dakwahnya mereka menyisipkan kata-kata yang sedang populer dikalangan anak muda seperti 'jomlo' dan 'galau'.

Melanjutkan kajian sebelumnya, tulisan ini fokus terhadap aktor keagamaan Hizut Tahrir yakni Felix Y, Siau dan Qonuun yang bisa dikategorikan dalam otoritas keagamaan baru dengan memfokuskan terhadap akun media sosial mereka. Penelitian mengenai Hizbut Tahrir sendiri sudah banyak dilakukan seperti Ahnaf 2009; Muhtadi 2009; Ward 2009; Osman 2010; Hilmy 2011; al-Amin 2012) yang memfokuskan kepada pola pergerakan Hizbut Tahrir. Kajian mengenai Felix Y. Siau sudah dilakukan oleh Weng (2018) yang menyatakan bahwa Felix Y. Siau menjadikan dakwah sebagai seni dan caranya berdakwah dengan gaya yang menghibur namun konservatif, santai tapi dogmatis, dan secara personal politik. Felix Y. Siau menyampaikannya dengan cara menggabungkan dua kontradiksi tersebut agar pemahaman Hizbut Tahrir bisa menarik banyak orang. Berbeda dengan tulisan sebelumnya tulisan ini hanya fokus terhadap konten dakwah anime yang mereka produksi ataupun disampaikan. Secara khusus artikel ini membahas pertanyaan, bagaimana Felix Y. Siau dan Qonuun menampilkan anime sebagai narasi dakwah? Bagaimana respon anak muda terhadap Felix Y. Siau dan Anime mengenai anime sebagai narasi dakwah?

Secara metodologi data dalam penelitian ini berasal dari pengamatan dan observasi terhadap akun media sosial Felix Y. Siau dan Qonuun, serta sumber-sumber dokumentasi yang berhubungan dengan Felix Y. Siau dan Qonuun.

### **FELIX Y. SIAUW DAN RUJIAN KHAIRI: OTORITAS KEAGAMAAN BARU**

Tersedianya literatur keislaman baik berupa cetak dan virtual menjadikan laskap otoritas keagamaan semakin demokratis dan memberi ruang tafsir keagamaan menjadi semakin beragam, keadaan ini membuat ilmu agama tidak lagi hanya dimiliki oleh ulama sebagai elite agama. Semua orang jadi memiliki kemampuan dan klaim dalam membicarakan pengetahuan agama. Situasi inipun menjadikan fragmentasi otoritas keagamaan tidak lagi dimonopoli oleh otoritas keagamaan lama yang memiliki latar pendidikan agama terutama pondok pesantren. Otoritas keagamaan juga dimiliki oleh aktor pemuka agama yang tidak memiliki pendidikan Islam yang mendalam, tapi mampu menguasai media sosial sehingga dapat menarik banyak pengikut (Kailani dan Sunarwoto, 2019).

Berangkat dari penjelasan di atas dapatlah dikategorikan Felix Y. Siau dan Rujian Khairi masuk dalam otoritas keagamaan baru, secara latar belakang pendidikan mereka tak memiliki pendidikan Islam yang memadai atau mendapatkan pendidikan Islam dari pondok pesantren, tapi mereka berdua memiliki kemampuan dalam penguasaan media sosial.

Felix Y. Siau yang tampil sebagai otoritas baru menjadikan media sosial sebagai medan dakwah, ia menggunakan kata-kata yang menarik dan mudah dipahami oleh pengikutnya. Felix Y. Siau juga aktif menulis sejumlah buku seperti *Muhammaf Al-Fatih 1453* (Siau, 2011), *Beyond the Inspiration* (Siau, 2010), *Udah Putusin Aja* (Siau, 2013), *Yuk Berhijab* (Siau, 2015), *Art of Dakwah* (Siau, 2017), *Islam Rahmatan Lil Alamain* (Siau, 2016), *Khilafah* (Siau, 2014), *How to Master Your Habbi* (Siau, 2012), yang beberapa bukunya memuat pemahaman *Tahriri* yakni ideologi Hizbut Tahrir (Ikhwan, 2018). Hizbut Tahrir sendiri pada awalnya adalah gerakan yang dirakn oleh Taqiyuddin Al Nabhani dari Yordania yang mengusung untuk mendirikan *Khilafah Isalamiyah* yakni suatu kekuasaan Islam yang dipimpin oleh seorang Khalifah dalam menyatukan negara-negara Islam. Ideologi ini kemudian tumbuh di Indonesia sejak tahun 1982 yang dibawah oleh oleh Abdurrahman al-Baghdadi, pemimpin Hizbut Tahrir di Australia (Rahmat, 2005), dan disebarkan melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Institut Pertanian Bogor, hingga menyebar ke berbagai LDK perguruan tinggi lainnya seperti Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Madan, dan perguruan tinggi lainnya. dengan strategi ini Hizbut Tahrir efektif mengumpulkan masanya yang cukup banyak, dan semakin memperlihatkan eksistensinya ketika era reformasi pada tahun 2007 yang ditandai dengan Konferensi Khilafah Internasional di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Islam seperti Abdullah Gymnastiar (AA Gym), Kiat Tohlon Abdul Raum dari Majelis Ulama Indonesia, Tua Guru Turmudzi dari Nahdatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2016 Hizbut Tahri Indonesia ikut terlibat dalam menggerakkan massa dalam menuntut Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) atas tuduhan penistaan agama. Namun pada tahun 2017 Hizbut Tahrir Indonesia resmi dibubarkan oleh pemerintah karena dianggap bertentangan dengan ideologi Pancasila (Kompas, 2017). Meski dibubarkan, Hizbut Tahrir Indonesia tetap aktif melakukan rekrutmen anggota dengan cara meminjam istilah Asef Bayat *Akomodasi Subversif* yakni menggunakan cara-cara kreatif seperti mendirikan YukNgaji yang mewadahi anak muda "hijrah" yang ingin menjadi saleh tanpa meninggalkan kesenangan (Yazid, 2019).

Latar belakang Felix Y. Siau adalah seorang muallaf, ia baru masuk Islam pada tahun 2002 dan mengenyam pendidikan di kampus IPB, dari LDK IPB

inilah Felix Y. Siau mengenal Islam dan terutama ideologi Hizbut Tahrir Indonesia. Setelah masuk organisasi Hizbut Tahrir Indonesia, Felix Y. Siau aktif menjadi pendakwah dan penulis, ia menggunakan media sosial sebagai jalan untuk berdakwah, kemampuannya dalam merangkai kata ia tuangkan dalam media sosial *twitter* serta *caption* yang menyertai postingan *instagram*. Felix Y. Siau juga menguasai pembuatan video animasi serta intonasi dakwah yang menarik yang juga ia tuangkan dalam media sosial. Buku-buku yang ditulisnya juga laris dan banyak dibaca oleh anak muda karena bahasanya yang ringan dan mudah dipahami anak muda. Akun media sosial Felix Y. Siau mendapatkan banyak pengikut, akun *instagram*nya @felixsiau memiliki jumlah pengikut 4,8JT (4.800.000 pengikut)<sup>1</sup>, akun *twitter*nya memiliki 3,3jt (3.300.000 pengikut)<sup>2</sup>, dan akun *Youtube* Felix Siau memiliki 1,09 jt (1.090.000 subscriber)<sup>3</sup>. Dengan pengaruh yang cukup kuat di media sosial ini, Felix Siau menjadi idola anak muda dalam mencari sumber keagamaan.

Gaya dakwah kreatif Felix Y. Siau banyak diikuti oleh anggota Hizbut Tahrir lainnya seperti Hawariyyun, Fuadh Naim, Ridawan Khalid dan Rujian Khairi. Mereka juga memiliki fokus yang berbeda dalam narasi yang digunakan, Hawariyyun lebih menekankan pada persoalan kesalehan, sedang Fuadh Naim mengajak penggemar K-Pop untuk hijrah, dan Rujian Khairi lebih banyak memfokuskan konten yang berkaitan dengan perpolitikan aktual. Dalam tulisan ini penulis hanya fokus pada Rujian Khairi yang menjadikan budaya populer anime sebagai media dakwah. Rujian Khairi aktivis Hizbut Tahrir Indonesia yang berasal dari kampus Universitas Negeri Malang, ia menggunakan nama @Qonun sebagai identitas media sosialnya yang memposting berbagai konten-konten dakwah yang berhubungan dengan situasi aktual politik, selain itu dia juga aktif di ranah luring untuk berdakwah di berbagai event.

### BUDAYA POPULER ANIME

Pada tahun 2000-an televisi Indonesia banyak mengimpor acara televisi berupa anime (animasi Jepang) untuk program hiburan anak-anak. Dalam sejarahnya anime sudah ada di Jepang pada tahun 1907 dengan gambar yang hanya tiga detik, lalu sepuluh tahun setelahnya 1917 muncul animasi yang berdurasi lima menit karya Oten Shimokawa dengan judul anime *Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki*. Oten, Jun'ichi Koucho, dan Seitaro Kitayama menjadi generasi animator yang dianggap sebagai Bapak

Anime. Seiring perkembangan teknologi pada tahun 1927 Amerika hadir dengan animasi yang bersuara dan mendorong Jepang untuk melakukan hal sama. Pada masa Perang Dunia ke-II anime dipakai sebagai alat propaganda legenda terkenal Jepang dengan karya yang ditunjukkan dalam *Momotaro no Umiwashi* (1943) dan *Momotaro: Umi no Shinpei* (1945). Seiring perkembangan Anime mendapatkan popularitasnya yang dimulai dengan anime Astro Boy karya Osamu Tezuka pada tahun 1963. Anime Astro Boy ini pada akhirnya menjadi permulaan anime dikenal luas dan banyak diproduksi, apalagi setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris (CNN, 2020).

Kepopuler Anime sampai juga ke Indonesia, seiring hadirnya media televisi pada tahun 1970-an. Anime yang pertamakali tayang di TVRI adalah *Omukashi Kumu Kumu*. Pada dekade tersebut juga stasiun swasta seperti RCTI menayangkan anime serial *Doraemon* yang tayang setiap minggu dan mendapatkan sambutan yang luas bagi masyarakat Indonesia mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. *Doraemon* sendiri bercerita tentang robot kucing yang punya kantong ajaib dan mengeluarkan berbagai macam alat canggih. Selain RCTI stasiun swasta Indosiar juga menayangkan anime *Dragon Ball* yang juga tayang setiap minggu pagi. Setelah itu pada tahun 2000-an, SCTV juga mengikuti RCTI dan Indosiar menayangkan *Samurai X* yang tayang senin sampai jumat pada pukul 15.00 WIB. Setelahnya daftar anime yang tampil di layar kaca Indonesia terus bertambah mulai dari *Let's & Go*, *Chibi Maruko Chan*, *Hamtaro*, *P-Man*, *One Piece*, *Crayon Shinchan*, *Yu-Gi-Oh!*, dan *Beyblade*. Ada pula *Digimon Adventure*, *Detective Conan*, *Inuyasha*, *Ninja Hattori*, *Pokémon*, *Crush Gear*, dan *Bleach*. Kemudian *Hachi*, *Captain Tsubasa*, *Slam Dunk*, *Nube*, *Hunter x Hunter*, *Ghost at School*, *Whistle*, *Yu Yu Hakusho*, hingga *Naruto Shippuden*. Banyaknya anime yang tayang di televisi Indonesia menjadikan anak-anak Indonesia yang telah menginjak dewasa saat ini, hal ini ditandai dengan berdirinya berbagai macam komunitas penggemar anime seperti Otaku, namun seringnya dipanggil dengan Wibu (CNN, 2020).

Dalam kajian ilmiah, anime dianggap sebagai cara Jepang menjadi negara *superpower* dalam konteks *soft power* dengan melalui nilai-nilai, budaya, dan termasuk diplomasi anime. Hal ini bisa terlihat dari kebijakan MOFA (Kementerian Luar Negeri Jepang) yang menjadikan *Doraemon* sebagai duta anime. Secara historis, perkembangan anime bisa juga dilihat sebagai konteks politik di balik produksi dan konsumsi anime terutama bagi negara tetangga Jepang.

<sup>1</sup> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

<sup>2</sup> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

<sup>3</sup> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

## ANIME DAN TAFSIR POLITIK

Anime sebagai budaya populer yang berasal dari Jepang memiliki tafsir politik terutama anime yang memiliki tema pertarungan. Sebutlah anime seperti *Naruto* dan *Onepiece*, *Naruto* yang bercerita tentang ninja di desa Konohagakure dan *Onepiece* yang bercerita tentang bajak laut. Dalam *chanel* PinterPolitik TV menjabarkan politik di balik anime *Naruto*, seperti Akatsuki yang menjadi aktor bawah tanah yang melawan negara yang bertindak di luar aturan sistem, bersifat transnasional, dan mempengaruhi *outcome* politik, perebutan kekuasaan antar klan, hubungan antar negara (PinterPolitik TV, 2020). Begitu juga dengan anime *Onepiece*, menurut PinterPolitik TV ada tafsir politik di balik anime tersebut, misal banyak cerita dalam *Onepiece* di ambil dari kisah nyata tentang bajak laut, seperti penyematan tokoh-tokohnya yang berasal dari bajak laut terkenal, dan tokoh antagonis dalam *Onepiece* adalah Marine dan World Government sebagai musuh utama dari bajak laut, World Government ini dianggap menyembunyikan informasi tentang dunia, dan ada juga sistem kelas yang tak berimbang. World Government ini dalam dunia nyata bisa dianggap sebagai Persatuan Bangsa-Bangsa yang lebih menekankan pada kestabilan dibanding keadilan. Luffy sebagai bajak laut sering dianggap simbol pahlawan, meski berada di luar sistem hukum hal ini disamakan semisal dengan Neptune's Navy yang menggunakan cara kekerasan untuk melawan pemburu paus (PinterPolitik TV, 2020). *One Piece* yang menceritakan petualangan bajak laut Monkey D. Luffy dan krunya, merupakan manga tersukses sepanjang masa. Ini telah terjual lebih dari 430 juta eksemplar di seluruh dunia (70 juta di luar Jepang), menetapkan rekor dunia untuk "[t]ia paling banyak salinan diterbitkan untuk seri buku komik yang sama, oleh satu penulis." Ini telah diserialkan sejak 1997, dengan angsuran baru dari manga yang diterbitkan setiap minggu, dengan produksi lanjutan dari versi animenya ditampilkan setiap minggu di televisi Jepang (Kopper, 2020)

Dari kedua anime *Naruto* dan *Onepiece* inilah yang digunakan Felix Y. Siau dan Rujian Khairi sebagai narasi tafsir "politik Islam" dalam budaya populer anime, mereka berupaya menterjemahkan kejadian yang ada dalam anime tampak sesuai dengan perjuangan mereka sebagai anggota Hizbut Tahrir yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah. Cara-cara ini efektif menggait anak muda yang pada dasarnya menyukai anime seperti *Onepiece* dan *Naruto* untuk menyepakati dengan narasi ataupun juga video singkat yang telah dinarasikan baik Felix Y. Siau dan juga Rujian Khairi.

## BUDAYA POPULER ANIME SEBAGAI NARASI DAKWAH

### Felix Y. Siau

Sebagai otoritas keagamaan baru, Felix Y. Siau menggunakan gaya yang berbeda sama sekali dengan otoritas keagamaan lama yang condong konvensional dengan mempertahankan gaya tradisi lama dalam berdakwah. Felix Y. Siau menampilkan dakwah yang fleksibel, memanfaatkan media sosial dengan narasi yang berhubungan dengan anak muda seperti cinta, kesalehan, dan politik (Weng, 2018). Hal inilah yang membuatnya populer di media sosial terutama anak muda. Sebagai pendakwah baru, Felix Y. Siau membuka ruang dalam menampilkan gaya dakwah dengan memanfaatkan budaya populer anime. Apa yang dilakukan Felix Y. Siau bisa disebut Akomodasi Subversif yakni menjadikan norma-norma agama sebagai dengan cara kreatif dengan menampilkan narasi anime sebagai cara berdakwah.

Dalam salah *chanelnya*, Felix juga menjawab pertanyaan mengenai hukum mengenai hiburan budaya populer seperti anime dan drama Korea, hal ini disebut juga fatwa *online* di mana internet memberikan ruang bagi siapapun termasuk berfatwa, jaid fatwa bukan lagi menjadi otoritas keagamaan seperti MUI atau ormas NU dan Muhammadiyah (Hosen, 200..). Namun dengan adanya internet memberikan ruang yang luas bagi siapapun berfatwa, termasuk otoritas keagamaan baru seperti Felix Y. Siau.

Dalam memberikan fatwa, Felix langsung menjawab pertanyaan dengan menyatakan bahwa hukumnya mubah asalkan tidak berlebih-lebihan. Ia menganalogikan tentang hukum musik yang dianggap tidak baik apabila berlebih-lebihan begitu juga dengan menikmati budaya populer seperti anime dan drama korea, tidak masalah asal tidak berlebih-lebihan. Pernyataan Felix ini sejalan dengan caranya menjadikan anime sebagai narasi dakwah. Ia menarasikan anime dengan cara-cara kreatif yang sesuai dengan norma-norma agama.

Anime yang sering dipakai oleh Felix Y. Siau dalam menyampaikan narasi dakwahnya adalah *One Piece* yang bercerita tentang bajak laut serta menjadi anime paling terlaris di seluruh dunia. Dalam perbincangan dengan artis Ari Untung dalam kanal Youtube degan judul *Ustadz Felix Siau dan Arie Untung ngomongin Anime Onepiece*



Gambar 1. Youtube *Ustadz Felix Siau & Arie Untung ngomongin Anime*

Felix Y. Siau: “Saya bilang gini kita dinilai dari perbuatan kita, bukan label kita, kalau seandainya kita mau dilabeli apapun, contoh di buku Onepiece di komik Onepiece itu kalau mas tau itu mereka dilabeli bajak laut, radikal ekstrem bebendera hitam, tapi kan mereka kocak, humor, nolongin orang kalau ada bencana datang dan segala macam, orang-orang ketika melihat bendera bajak laut itu lebih senang, dibanding ketika melihat Marine, Marine itu adalah militer pemerintahan dunia tapi selalu melindungi yang jahat-jahat.

Arie Untung: “Jadi pengen baca”

Felix Y. Siau: Walaupun labelnya Marine, tapi kerjanya nyakitin orang, kemudian dia belain yang jahat, ada penjualan budak mereka dukung disitu, mereka diam disitu, nurunin yah hal-hal baliho spanduk, nah itu tetap aja yang namanya label itu tidak berpengaruh terhadap tindakan”

Dari narasi di atas menganalogikan bahwa pelabelan Hizbut Tahrir terkait radikal ekstrem berbendera hitam sama seperti *Onepiece* yang dilabeli bajak laut. Sedangkan posisi Marine yakni pemerintahan dunia dalam anime *Onepiece* yang memburu bajak laut disamakan dengan aparat di Indonesia. Felix menambahkan penjelasan tentang Marine yang menyakitin orang, dan membela yang jahat, mendukung penjualan budak, lalu ia melanjutkan dengan narasi “*nurunin yah hal-hal baliho spanduk*”, konteks yang dimaksud tidak lepas dari isu aktual berkenaan dengan penurunan spanduk Rizieq Shihab oleh aparat.

Secara historis keterkaitan Felix Y. Siau dan Rizieq Shihab tidak lepas dari aksi 212 pada tahun 2016 yang sama-sama mereka ikuti, meski berasal dari dua organisasi yang berbeda yakni Front Pembela Islam

(FPI) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) namun keduanya memiliki kesamaan dalam wacana tuduhan penistaan terhadap Basuki Djahya Purnama (Ahok). Akan tetapi kedua organisasi tersebut dibubarkan oleh pemerintah karena dianggap bertentangan dengan ideology Pancasila, HTI dibubarkan pada tahun 2017, sedang FPI dibubarkan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 Rizieq Shihab kembali dari Arab Saudi, dan mendapatkan sambutan dari anggota FPI serta pendukung aksi 212. Lalu kemudian baliho-baliho Rizieq Shihab dipajang di beberapa tempat Jakarta, namun diturunkan oleh aparat karena tidak mempunyai izin pemasangan baliho. Hal inilah yang direspon oleh Felix Y. Siau dalam percakapannya dengan Ari Untung dengan menarasikan perbuatan aparat yang menurunkan baliho Rizieq Shihab, tak ubahnya seperti Marine yakni tentara angkatan laut yang menjadi musuh bajak laut Luffy dalam anime *onepiece*.

Youtube percicaraan *Ustadz Felix Siau dan Arie Untung ngomongin Anime Onepiece* telah ditonton 3.900 *subscriber* dan mendapatkan beberapa, hal ini disebut dengan kaburnya batas sakral dan profan, media sosial menjadi tempat sakral bagi penggunaannya dalam memuji atau mendoakan pendakwah yang ia dengarkan atau tonton.

Selain Youtube, Felix Y. Siau menggunakan media sosial Tumblr sebagai wadah baginya menarasikan terkait narasi anime dalam dakwahnya, tulisan yang berjudul *Pemalas yang tak mau lapor pernah nonto anime?*, ia menceritakan anime *Naruto* yang ia tonton sebagai inspirasinya dalam berdakwah, dalam tulisannya Felix mengambil Shikamaru salah tokoh dalam serial *Naruto*. Meski Shikamaru ninja pemalas, namun ia jenius, dan diajarkan oleh gurunya Asuma untuk tetap melindungi seorang pemimpin. Berangkat dari tokoh Shikamaru itu, Felix menggambarkan dirinya seorang pemalas, tapi karena demi kepentingan ia harus bergerak untuk berdakwah.



Gambar 2. Postingan Felix Y. Siau di Instagram *Kenapa Takut Poneglyph?*

Kenapa Takut Poneglyph? Momen lain yang paling nyesek, itu pas Enies Lobby Arc. Cipher Pol 9, organisasi khusus buatan Pemerintah Dunia untuk eksekusi hal-hal jahat, menyandera Nico Robin karena dianggap teroris Robin dituduh radikal karena bisa baca Poneglyph, batu berisi informasi sejarah yang diharamkan Pemerintah Dunia. Karena pemerintah nggak mau dunia dapet informasi "Abad Hilang", gitu

Yang melarang-larang takut, bahwa kebobrokan pemerintahannya bakal terlihat jelas, ketika para arkeolog sejarawan semisal Robin bisa membuka "kebenaran" dari teks-teks sejarah informasi sejarah Poneglyph ini pun dikriminalisasi sama Pemerintah Dunia, Marine dan Cipher Pol dikerahkan buat "menghabisi" mereka semua

Walau terus diuber, dan banyak yang dihabisi sebab paham tentang "kebenaran" yang disembunyikan pemerintah. Keturunan "D." tetap berjuang, walau harus bertahan diserang Pemerintah Dunia Benar kata Eustass Kid, kira-kira, "Mereka yang disebut radikal masih lebih bermoral dari pada pemerintah yang tamak". Sebab kita dilihat dari apa yang kita lakukan, bukan teori yang kita ucap

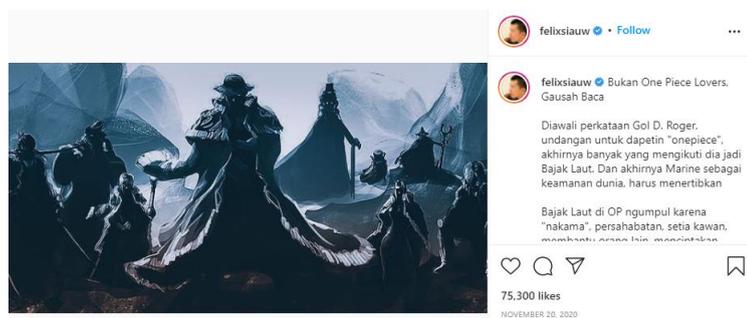
Namanya boleh jadi Marine, slogannya boleh jadi 正義 "Keadilan Mutlak", tapi kalau diam liat Doflamingo yang jual budak, malah lindungi Tenryubito yang memuakkan? Ya wajar rakyat gak respek

Sebutannya Bajak Laut, dituduh radikal, dilabeli WANTED, benderanya hitam. Tapi mereka bantu rakyat, hadir pas musibah, ramah dan kocak. Maka tuduhan radikal good looking jadi pujian Maka, seragam Marine justru nggak direспек rakyat, tapi bendera hitam yang dituduh "radikal" oleh Pemerintah Dunia jadi harapan. Sebab kita dinilai dari apa yang kita lakukan, bukan klaim teori

Nggak heran, semua fans OP merinding pas Luffy minta Sogeking bakar bendera putih bergaris biru dengan bintang ditengah itu. Sebab itu simbol

perlawanan terhadap kedzaliman Kita belajar, bahwa yang dzalim itu pasti insecure, kayak Pemerintah Dunia yang ngelarang informasi "kebenaran" di Poneglyph Informasi itu lebih dari kekuatan, kekayaan dan jabatan apapun. Dan kebenaran pasti akan menemukan jalan, walau Pemerintah Dunia mengerahkan Marine dan CP-9 sebanyak apapun

Dalam sebuah *caption* Instagram *Kenapa Takut Poneglyph?*, Felix juga merangkai narasi yang sama dengan yang ia sampaikan kepada Ari Untung dalam *Ustadz Felix Siauw dan Arie Untung ngomongin Anime Onepiece*. Pada tulisan sebelumnya, saya menuliskan anime dan tafsir politik. Bahwa anime seperti Onepiece bisa menjadi serial anime yang bisa diartikan secara politik. Dalam kasus Felix Y. Siauw, ia membuat narasi yang menghubungkan Hizbut Tahrir dengan kejadian yang terdapat dalam anime Onepiece. *Poneglyph* sendiri adalah batu informasi sejarah yang disembunyikan Pemerintah Dunia dalam serial Onepiece dan salah satu kru Luffy yang mampu membacanya adalah Robin, hal ini Felix Siauw samakan dengan Hizbut Tahrir yang mengetahui kebenaran tentang sejarah Khilafah dalam Islam. Kemudian narasi tentang Pemerintah Dunia, Marine, dan Chiper Pol sebagai antagonis dalam Onepiece disamakan dengan pemerintahan dan aparat yang membubarkan Hizbut Tahrir. Dalam kalimat *sebutannya Bajak laut, dituduh radikal, dilabeli WANTED, benderanya hitam. Tapi mereka membantu rakyat, hadir saat musibah, ramah dan kocak*. Bajak laut dalam serial Onepiece, Felix samakan dengan Hizbut Tahrir yang dituduh radikal dan berbedera hitam, padahal mereka sering membantu rakyat, dan turun langsung menolong orang ketika ada musibah.



Gambar 3. Postingan Felix Y. Siauw di Instagram *Bukan One Piece Lovers, Gausah Baca*

Bukan One Piece Lovers, Gausah Baca Diawali perkataan Gol D. Roger, undangan untuk dapetin "onepiece", akhirnya banyak yang mengikuti dia

jadi Bajak Laut. Dan akhirnya Marine sebagai keamanan dunia, harus menertibkan

Bajak Laut di OP ngumpul karena "nakama", persahabatan, setia kawan, membantu orang lain, menciptakan damai, tapi sering di-framing radikal, sok ngatur, intoleran, dan bar-bar Marine dari awal nggak mau tau, siapapun yang punya kapal, benderanya hitam, pasti jahat, harus dilarang, karena mereka diajari begitu. Nggak semua jahat, ada yang kayak Garp atau Aokiji

Marine nggak jahat, meskipun ada yang kaku dan ga punya rasa kayak Akainu, Whitebeard ga jahat, dia cuma pingin bela anak angkatnya Portgas D. Ace, apalagi Luffy yang polos Yang jahat itu Blackbeard yang super-serakah. Yang sok ngatur-ngatur itu Gorosei, yang merasa paling benar dan hebat itu Tenryubito. Tapi mereka nggak pernah disentuh kan? Di Arc Marineford, banyak korban orang baik akibat salah paham, diadu domba. Karena diprovokasi, Akainu jadi takut banget sama semua keturunan "D.", yang diprediksi bakal buat revolusi

Semua OP Lovers sepakat, kita nggak suka Marine bukan karena mereka jahat, nggak. Tapi karena mereka diemin orang-orang jahat dan kayak merasa hebat banget ke orang-orang lemah

Kita respect ke Aokiji, Smokers, bahkan Akainu, yang memang harus jalanin tugas. Tapi nggak respek blas ke mereka yang lindungi Tenryubito yang petantang-petenteng

Arc Marineford ngasitau, mereka yang menyandang nama "D." ditakuti sebab punya cita-cita besar. Seperti kata Luffy pas jelasin bendera hitamnya. "Kalian nggak bakal bisa ngancurin bendera itu, sebab bendera itu keyakinan, bukan benda", begitu

Di Marineford, bajak laut yang mewakili suara rakyat di dunia OP, diprovokasi sama Marine yang cuma taat atasan. Yang paling untung, pemerintah dunia yang benderanya putih garis biru Marineford diacak-acak Whitebeard, Akainu luka parah, Ace wafat. Tapi itu buat buka jalan, bagi generasi berikit,

lanjutkan idealisme "D.", hanya perlu 3D2Y

Marine nggak perlu ancam rakyat, mereka yang lahirin Marine. Banyak ancaman nyata lain yang harus diseriisi. Jangan konek-konekin sama Arc Wakanda ya!

Pada postintgan 20 November 2020, Felix "Bukan One Piece Lovers, Gausah Baca" di Instagram, ia juga menggunakan hal yang sama dalam menafsirkan situasi politik aktual dan tuduhan yang disematkan kepada Hizbut Tahrir yang dianggap radikal. Dalam postingan misal ia menulis *Bajak laut di OP ngumpul karena "nakama", persahabatan, setia kawan, membantu orang lain, menciptakan damai tapi sering di-framing radikal, sok ngatur, intoleran, dan bar-bar*, melalui *caption* tersebut Felix ingin menggambarkan situasi Hizbut Tahrir yang sebenarnya baik namun sering dicap radikal, dan ia menyampaikan dengan cara narasi menceritakan anime *Onepiece*. Pada *caption* terakhir Felix menulis *Marine nggak perlu ancam rakyat, mereka yang lahirin Marine. Banyak ancaman nyata lain yang harus diseriisi. Jangan kone-konekin sma Arc Wakanda ya!*, jika membaca situasinya pada November 2020 terjadi kasus pembersihan baliho Riziq Shihab oleh TNI (CNN, 2020), situasi inilah yang disampaikan Felix secara tersirat dalam *captionnya* dengan bahwa *Marine nggak perlu ancam rakyat*, yang menggambarkan *Marine* sama dengan TNI.

Masa Fitnah Di Konohagakure Kisah ini terjadi jauh setelah masa Naruto jadi Hokage, masa fitnah di Konohagakure, dimana Hokage justru jadi korban kugutsu no jutsu-nya ninja yang masih misterius, hingga justru membawa Konohagakure pada kehancuran

Hokage melarang penggunaan jutsu apapun, bahkan melarang praktek para ninja, dan bahkan melabeli radikal "shinobido", the way of ninja yang selama ini jadi kebanggaan Konohagakure

Kepala Konoha Keimu Buntai, adalah orang yang suka buat masalah dengan pernyataannya, baru-baru ini, mengklaim bahwa hanya 2 klan saja yang berkontribusi dalam memenangkan perang dunia shinobi ke-4

Tentu saja pernyataan ini memicu kemarahan klan-klan lain yang tak kalah penting dengan klan Uchiha dan klan Senju. Anehnya, kepala keamanan Konoha ini malah marah dan

menyalahkan yang menyebarkan potongan videonya, dan Hokage tak bisa berbuat apa-apa, tanpa daya Pernyataan Kepala Konoha Keimu Buntai ini jelas memecah-belah desa Konoha. Sayangnya petugas keamanan semuanya dibawahnya, hingga desa ini penuh ketidakadilan.

Semua berawal dari keinginan ninja misterius, yang kabarnya berasal dari luar Konohagakure, kemungkinan keturunan Kaguya Otsutsuki, ratu bertanduk, sesepuh dengan banyak keahlian khusus, dengan akal bulus tersembunyi

Program Hokage baru ini memang sangat aneh, pikir saja, masak sih desa ninja tapi tidak boleh mempelajari ninja, shinobi tapi tidak boleh melatih jutsu, apalagi mempraktekannya. Bahkan taijutsu saja dilarang Alasannya, karena dunia sudah berubah, tidak perlu lagi "the way of ninja", tidak usah belajar membela diri, tidak perlu meyakini kebenaran dan keadilan. Pokoknya nurut saja Padahal, ninja misterius yang mengendalikan Hokage ini telah memasang genjutsu yang sangat canggih, hingga bisa membuat mereka yang lemah cakranya, untuk berhalusinasi akibat pencitraan yang dibuatnya

Hasilnya sekarang? Konohagakure dijajah bangsa asing dan juga asing, mereka tak boleh melawan, karena keyakinan "shinobido" atau the way of ninja sudah dicap radikal, lambang Konoha yang terkenal itu pun sudah dicap bendera teroris, miris

Pada tahun 2018 saat kasus HTI masih disidangkan dalam gugatan di PTUN (Pengadilan Tata Usaha Negara) (Kompas, 2018) yang pada tahun 2017 sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah karena dianggap bertentangan dengan Pancasila. Pada tanggal 1 Februari 2018 Felix menulis sebuah postingan dengan menarasikan cerita anime Naruto dengan tersirat menceritakan gerakan HTI yang telah dibubarkan dan dituduh radikal, dalam *captionnya* "... Konohagakure dijajah bangsa asing dan juga asing, mereka tak boleh melawan, karena keyakinan "shinobido" atau the way of ninja sudah dicap radikal, lambang Konoha yang terkenal itu pun sudah dicap bendera teroris, miris..." pada kalimat tersebut secara tersirat Felix menggambarkan Indonesia yang dijajah oleh pihak asing karena masuknya investasi serta perdagangan bebas dan

terkait *the way of ninja dicap radikal* disamakan dengan slogan HTI yang menjunjung Khilafah adalah solusi atas permasalahan, dan bendera yang dicap teroris adalah bendera yang menjadi simbol dari HTI. Seperti dijelaskan di atas bahwa anime Naruto yang populer punya potensi ditafsirkan secara politik, hal inilah yang digunakan Felix dalam narasi tulisannya untuk membuat freaming anime Naruto sama dengan cerita yang dialami oleh HTI, dengan memasukan kata tuduhan yang disematkan kepada HTI seperti radikal dan teroris yang ia samakan dengan negara Konoha yang melarang jalan ninja dan melakukan cap radikal serta lambing yang HTI pakai disamakan dengan lambing Konoha yang dicap sebagai teroris.

Terkait dengan bendera *Liwa dan Rayah-nya Rasulullah* yang menjadi klaim simbol HTI, mendapatkan kritik dari Nadirsyah Hosen yang menyatakan bahwa terkait bendera yang diklaim oleh HTI problematis karena bendera yang sama juga diakui oleh ISIS tapi dengan *khat* dan bentuk huruf yang berbeda, selain itu juga secara hadits yang terkait dengan bendera Rasul adalah hadits yang tidak sahih. Dan secara historis warna bendera yang digunakan juga beragam, pada masa Dinasti Umayyah pakai bendera hijau, Abasiyyah pakai bendera hitam, dan pernah juga putih. Bendera tersebut juga digunakan pada waktu berperang untuk membedakan dengan musuh (Khazanah GNH, 2017).

Dalam sebuah artikel *Itikaf Son Goku, Naruto serta Luffy menurut Felix Siauw* di Okezone.com, Felix menggunakan narasi anime dalam menggambarkan bagaimana Itikaf, Itikaf sendiri diartikan dengan berdiam diri mendekati diri kepada Allah pada malam 10 terakhir Ramadhan, dalam hal tersebut Felix menggambarkan dengan apa yang dilakukan oleh tokoh Anime yang berlatih sedemikian keras untuk mendapatkan kekuatan Son Goku yang berlatih di bawah gravitasi 100 x lipat di bumi, Naruto yang harus berlatih seribu bunshi demi menguasai Rasenshuriken, dan Luffy yang harus menguasai Haki Emperor dalam waktu 2 tahun. Cara penyampaian yang kreatif tersebut lebih mudah disukai anak muda terutama yang menggemari anime (Okezone, 2020). Dengan demikian narasi anime tidak hanya digunakan untuk narasi politik dan kesalehan, tapi juga ibadah sebagaimana yang Felix sampaikan dalam artikel Okezone. Com.

### Rujian Khairi (@Qonun)

Selain Felix Y. Siauw yang membicarakan anime sebagai narasai dakwah, Rujian Khairi juga menggunakan hal tersebut terutama dalam potongan video instagram. Rujian Khairi sendiri bisa memiliki kedekatan dengan Felix Y. Siauw, sama-sama tergabung dalam Hizbut Tahrir dan memanfaatkan media sosial sebagai cara berdakwah, sebagai pendakwah, Rujian Khairi tidak memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, ia menempuh pendidikan umum dan mengambil

jurusan Pendidikan Teknik Informasi di Universitas Negeri Malang.

Media sosial insragaram menurut Eva F. Nisa menjadi medium yang cepat untuk dipahami anak muda, karena bersifat *soft da'wa* yakni dakwah yang singkat tapi bisa dipahami dengan mudah (Nisa, 2017). Instagram inilah yang dimanfaatkan Rujian Khairi dengan menggunakan akun @Qonuun dengan pengikut 96,8RB (96.800)



Gambar 4. Postingan Instagram @Qonuun Pilkada Aang dan Pilkada

Kedua postingan vide pendek yang diunggah @Qonuun mengenai Pilkada tidak lepas dari isu Pilkada yang tetap dilaksanakan walaupun pandemic berlangsung. Pemerintah memutuskan tetap melaksanakan Pilkada, meski situasi masih dalam keadaan pandemi. Isu tentang pemrintah memang menjadi konsen utama gerakan Hizbut Tahrir (Ahnaf, 2009), namun cara yang digunakan akun @Qonuun berbeda, ia menanggapi isu aktual tentang pemerintah dengan menjadi video anime sebagai narasi dakwahnya dalam mengkritik. Vieo pertama tetang “Pilkada Aang” yang bertarung melawan antagonisnya raja api, dimasukan narasi penentangan terhadap diadakannya Pilkada. Begitu juga dengan video kedua “Pilkada Shank” yang mengambil anime Onepiece dengan mengganti terjemahannya dengan pembahasan penolakan terhadap Pilkada. Pesan politik inilah yang ditangkap pengikut @Qonuun dan mereka bisa memahami lebih mudah karena adanya unsur hiburan anime, ditambah anime sendiri adalah hal populer yang dikonsumsi oleh anak muda Muslim.



Gambar 5. Postingan Instagram @Qonuun Khilafah Ajaran Islam

Meresahkan@  
Tindakan meresahkan oleh oknum "paling pancasilais" kembali viral

Ia membentak saudara muslim dengan penuh kesombongan dan keangkuhan

Kesalahan apa yang dituduhkan? Ia menganggap ajaran khilafah meresahkan penduduk sekitar

Aduhai bapak ketua ormas yang merangkap anggota dewan, mengajarkan khilafah itu adalah

sebuah kemuliaan, materi yang sejak dahulu sudah ada di kitab-kitab para ulama

Aduhai bapak teriak teriak menuduh ajaran khilafah membuat keresahan, Taukah bapak kalau

tindakan menolak khilafah jauh lebih meresahkan

Kalau dakwah khilafah membuat sebagian orang (yang tak paham) resah, ketahuilah menjegal

dakwah khilafah telah membuat penduduk bumi (yang beriman dan berilmu) dan penduduk

langit jauh lebih resah

Yang membentak atau yang dibentak, mana yang lebih meresahkan kamu?

Saudaramu @qonuun

Postingan lainnya terkait narasi anime dan dakwah adalah postingan yang secara terang-terangan mengusung ideologi *Khilafah*, tapi dengan cara menggunakan tokoh anime seperti Naruto dan teman-temannya memegang bendera Hizbut Tahrir dengan disertai kalimat *Khilafah Ajaran Islam memperjuangkannya adalah kemuliaan membencinya adalah sebuah kebodohani*, ia juga menambahkan caption “...aduhai bapak teriak teriak menuduh ajaran

khilafah membuat keresahan, Taukah bapak kalau tindakan menolak khilafah jauh lebih meresahkan...”. Beberapa komentar dalam postingan tersebut meyakini apa yang diposting oleh akun @Qonuun, tapi ada komentar yang melawan pernyataan postingan tersebut seperti akun @adjik\_2801 dengan bersandar kepada pendapat Habib Ali Jufri agar menjauhi orang-orang yang menyerukan Khilafah karena itu hanya omong kosong, ia lebih menyarankan mendirikan Khalifah terhadap diri sendiri dengan berperilaku terhadap amal, akhlak, dan spesialisasi keilmuan. Perihal ini menunjukkan bahwa video yang diposting tidak selalu disepakati, terutama apabila postingan tersebut memuat secara terang-terang ideology Hizbut Tahrir, meskipun begitu video tersebut tetap efektif terhadap pengikut lainnya, karena banyaknya komentar yang menyetujui.

Persoalan Khilafah ajaran Islam yang menjadi slogan HTI sendiri sudah banyak dibantah terutama ormas NU dan Muhammadiyah yang menganggap bahwa ideology tersebut bertentangan dengan Pancasila dan NKRI yang sudah disepakati. Begitu juga dengan Nadirsyah Hosen yang secara komprehensif sudah membantah dasar-dasar pemahaman HTI mulai dari hadis yang terkait sampai sejarah Khilafah sendiri yang ia tuliskan dalam *Islam Yes, Khilafah No* (Hosen, 2018). Meski begitu aktor-aktor Hizbut Tahrir tetap efektif menggunakan narasi yang kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan ideology mereka sebagaimana akun @Qonuun yang menjadikan anime Naruto memegang bendera yang mejadi simbol HTI.



Gambar 6. Postingan Instagram @Qonuun Distorsi Ala Orochi

Pada postingan 19 Agustus 2020, akun @Qonuun memposting video pendek yang berjudul Distorsi Ala Orochi, tokoh antagonis yang ada dalam anime Onepiece yang menjadi lawan dari Luffy, dkk di Negeri Wanokuni. Dalam narasi video pendek tersebut akun @Qonuun menarasikan adanya distorsi sejarah yang dilakukan Orochi terhadap tokoh Oden, penguasa Wanokuni sebelumnya, seorang tokoh yang baik namun dibalang buruk oleh Orochi. Tafsir ini kemudian disamakan dengan ideology khilafah yang dianggap telah

terjadi distorsi sejarah, bahwa umat Islam dianggap kehilangan pemahaman tentang Khilafah sebagai penyatu umat Islam sebenarnya. Video yang pada awalnya memperlihatkan adegan Orochi dalam serial Onepiece beralih ke video Kemal Attarturk sebagai pendiri republik Turki yang diiringan dengan narasi *begitulah thariqah penguasa zhalim melakukan hegemoni*, lalu ditampilkan video bendera yang menjadi simbol dari Hizbut Tahrir yang dinarasikan bahwa penghapusan materi Khilafah adalah termasuk distorsi sejarah, begitu juga dengan program deradikalisasi dari Amerika juga dianggap sebagai upaya menahan kebangkitan Islam. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam video yang diposting akun @Qonuun sejalan dengan prinsi Hizbut Tahrir yang anti dengan segala hal yang dianggap dari Barat, ditambah runtuhnya Kekhilafahn Ottoman di Turki pada tahun 1924 dianggap sebagai runtuhnya kekuatan Islam, dan Kemal Attarturk sebagai pendiri Republik Turki disalahkan karena ideology yang dibangunnya berdasarkan Sekularisme sehingga menghapus sistem Ke Khilafahan sebelumnya yang dianggap sudah lemah. Narasi yang disampaikan dalam video tersebut sudah lama menjadi narasi yang dibingkai HTI, namun akun @Qonuun bisa membingkainya dalam cara yang kreatif dengan menggunakan analogi dalam anime Onepiece yang disamakan dengan pergerakan Hizbut Tahrir.



Gambar 7. Postingan Instagram @Qonuun Borgol Sekularisme

Ghamidiyah@  
 Saat nge-MC Gus Azizi Fathoni dalam kajian Kitab Al Kabair, bab dosa besar Zina, beliau mengisahkan seorang wanita dari suku Al Ghamidi, kisah yang termaktub dalam hadis nabawiy, yang untuk saat ini bisa kita ambil ibroh penting darinya  
 Karena dari suku AL Ghamidi, maka wanita ini disebut Ghamidiyah, dalam hadis tidak disebutkan namanya, semata-mata untuk menjaga nama baik atas dosa zina yang dilakukannya,

serta sebagai tanda bahwa taubatnya telah diterima

Ia datang dengan penuh kesadaran mengakui kesalahannya, melakukan zina. Ia pinta hukum

Allah terkait zina diterapkan padanya. Dalam hadis tersebut Rasulullah saw menolak

permintaan tersebut sampai sang wanita selesai menyapih anaknya. Total ia mendatangi nabi

sebanyak 4x untuk ditunaikan had zina untuknya

Rajampun dilakukan, datanglah khalid bin walid untuk turut serta melempar untuk rajam,

karena kerasnya lemparan, darah sang wanita muncrat mengenai khalid, khalid mencela wanita

tersebut, menganggap ia hina atas zina yang dilakukannya, maka mendengar hal tersebut

Rasulullah saw segera menegur khalid, menyampaikan bahwa taubat sang wanita telah

diterima, bahkan taubatnya tergolong pertaubatan yang menghapus dosa-dosanya

Rasulullah menegur khalid dengan keras “jaga ucapanmu wahai Khalid, demi Allah, ia telah

benar-benar bertaubat dengan taubat yang jika seorang yang banyak mengambil hak-hak kaum

muslimin (dengan jalan yang tidak halal) bertaubat seperti taubatnya niscaya dosanya diampuni

oleh Allah SWT”. Kemudian setelah perempuan itu wafat, Rasulullah SAW meminta para

sahabat untuk menshalatinnya dan menguburnya. (HR. Muslim)

Apa pelajarannya? Jelas! Wanita Ghamidiyah mengajarkan kita kerendahan hati untuk taubat,

dan yang utama keridhoan diri untuk diterapkan hukum islam pada dirinya, sungguh wanita ini

telah merdeka, karena ia telah menghamba dengan sebaik-baiknya.

Maka, jika dalam diri masih ta ridho syariat islam ditegakkan untuk mengatur individu dan

negara, pantaskah kita dengan congkak berteriak kata "MERDEKA"?

Sekularisme sering dianggap sebagai ideologi

yang buruk dalam pandangan Hizbut Tahrir, karena dianggap bukan ideologi yang berasal dari Islam, ditambah Hizbut Tahrir sedari awal tidak setuju dengan berbagai sistem dan ideologi yang berasal dari Barat seperti demokrasi, HAM, kesetaraan gender, liberalisme, pluralisme, dan sekularisme. Menurut Ulil Abshar Abdallah sekularisme adalah pemisahan kekuasaan kaum agama dan kekuasaan negara, dan pada masa modern sekularisme tidak bisa terhindarkan karena agama tidak bisa mengurus semua hal. Namun yang diwacanakan oleh Hizbut Tahrir adalah “anti-sekularisme” bahwa mereka menolak pemisahan Islam dan negara dan menginginkan adanya formalisasi syariat. Menurut Ismil Yusanto pemberlakuan Syariat Islam adalah kewajiban karena syariat Islam dianggap sebagai penyelesaian segala permasalahan kehidupan manusia (Maksum, 2016). Akun @Qonuun dengan mengangkan postingan video dengan judul “Borgol Sekularime” berupaya menerjemahkan “anti-sekularisme” yang sedari awal menjadi prinsip dari Hizbut Tahrir, akun @Qonuun menampilkan Luffy yang sedang menjadi tahanan dan diborgol dengan batu lau sehingga tidak bisa mengeluarkan kekuatannya, lalu video berubah dengan narasi bahwa ada borgol yang lebih berbahaya dari penjajah yakni borgol sekularisme yang dianggap melemahkan umat Islam sehingga tidak bisa menerapkan syariat Islam. Dengan cara kreatif ini banyak komentar positif dari postingan tersebut, karena menggunakan narasi budaya populer anime. Selain itu akun @Qonuun berupaya melegitamisi pendapatnya dengan menambahkan *caption* tentang Ghamidiyah yang diakhiri dengan kalimat untuk menerapkan syariat Islam untuk mengatur individu dan negara.



Gambar 8. Postingan Instagram @Qonuun Conan Pusing

Selain anti Sekularisme, Hizbut Tahrir mencita-citakan penerapan syariat Islam dibanding hukum konstitusi yang dianggap buatan manusia, akun @Qonuun membuat framing dengan video anime Conan dan kasus Novel Baswedan. Conan adalah anime detektif yang terkenal di Jepang, dan dalam video *Conan Pusing*, akun @Qonuun menggambarkan bahwa Cona pusing dengan hukum yang diterapkan di Indonesia, lalu ia menunjukkan kasus Novel Baswedan sebagai buruknya sistem hukum buatan manusia, dan kemudian memberikan solusi untuk menerapkan hukum Islam.

Lalu postingan video juga diiringi dengan *caption* Qishos degan mengutip Surat Al Ma'idah ayat 45. Narasi ini sejalan dengan apa yang terdapat dalam buku *Manifesto Hizbut Tahrir untuk Indonesia* yang memiliki tujuan merubah sistem hukum yang dianggap kufur menjadi sistem hukum yang sesuai dengan Islam (Ngurah, 2009).



Gambar 9. Postingan Instagram @Qonuun Berani Bela Uighur

Saat isu diskriminasi Muslim Uighur mencuat di China pada Desember 2019. Isu ini mencuat di Indonesia dan menjadi wacana yang digunakan Hizbut Tahrir untuk mengangkat topik tersebut dan menggerakkan massanya untuk membela Uighur. Dalam postingan akun @Qonuun ia menjadikan adegan Onepiece saat Luffy memukul Tenryubito karena melakukan perbudakan. Dalam adegan tersebut bendera Uighur ditempelkan pada budak yang ingi diselamatkan Luffy, Tenryubito disimbolkan bendera Tiongkok, dan Luffy disimbolkan dengan bendera Hizbut Tahrir. Video tersebut melambangkan bahwa Hizbut Tahrir menjadi penyelamat bagi Muslim Uighur yang telah ditindas Tiongkok. Sebagai organisasi internasional Hizbut Tahrir selalu memanfaatkan isu internasional yang terjadi terkhusus yang berkaitan dengan orang Muslim di negara lain.

### KESIMPULAN

Budaya populer anime mendapatkan minat yang besar bagi anak muda yang tumbuh pada tahun 2000-an, hal ini tak lepas dari peran media televisi yang banyak menayangkan anime di stasiunnya. Kegemaran anak muda akan anime ini bisa terlihat dari komunitas penyuka anime dan konsumsi anime yang meningkat dengan kehadiran internet. Disisi lain budaya populer anime bertemu dengan agensi Hizbut Tahrir yang mewacanakan berdirinya *Khilafah Islamiyah*. Aktor seperti Felix Y. Siau dan Rujian Khairi sebagai otoritas keagamaan baru yang tidak memiliki kedalaman dalam pengetahuan agama namun secara kreatif memanfaatkan media sosial menjadikan budaya populer anime sebagai narasi dakwah mereka. Terutama anime Onepiece dan Naruto yang berpeluang memiliki tafsir politik. Kedua anime tersebutlah yang dijadikan Felix Y. Siau dan

Rujian Khairu sebagai tafsir politik terutama politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir. Dengan menggabungkan anime dan narasi dakwah menjadikan postingan mereka banyak disukai anak muda dan mendapatkan komentar positif terutama anak muda Muslim yang juga menonton anime.

Dalam narasi dakwah dan budaya populer anime, tak hanya politik yang berupaya Felix Y. Siau dan Rujian Khairi tapi persoalan kesalehan seperti bagaimana menjadi saleh, istiqamah, rajin beribadah dan lain-lain. Apa yang dilakukan Felix Y. Siau dan Rujian Khairi bisa disebut dengan akomodasi subversi yakni upaya menerjemahkan norma-norma agama dengan cara yang kreatif. Dalam kasus Felix Y. Siau dan Rujian Khairi mereka menerjemahkan ideologi dan gerakan Hizbut Tahrir dengan cara menjadi anime sebagai analogi atas kejadian aktual yang sedang terjadi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, Mohammad Iqba (2009). "Between revolution and reform: The future of Hizbut Tahrir Indonesia." *Dynamics of Asymmetric Conflict* Vol. 2, No. 2..
- al-Amin, Ainur Rofiq (2012), *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia* Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Bayat, Asef, and Linda Herrera (2010), eds. *Being Young and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*. New York, Oxford University Press
- CNN (2020), *Sejarah Anime: Sejak 1907 hingga Mewabah ke Indonesia*, Sejarah Anime: Sejak 1907 hingga Mewabah ke Indonesia (cnnindonesia.com)
- Han, Muhammad Ibtissam (2019). *Dakwah Jalanan Kaum Muda*. Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu,
- Hilmy, Masdar (2011). "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)." *ISLAMICA* Vol 6, No.1
- Hosen, Nadirsyah (2018), *Islam Yes, Khilafah No! Doktrin dan Sejarah Politik Islam dari Khulafa ar-Rasyidin hingga Umayyah*, Yogyakarta, Suka Press
- Ikhwan, Munirul (2018) *Produksi Wacana Islam(is) di Indonesia Revitalisasi Islam Publik dan Politik Muslim dalam Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi*, diedit oleh Noorhaidi Hasan, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press
- Kailani, Najib dan Sunarwoto (2019), *Televangelisme Islam dan Lanskap Otoritas Keagamaan Baru*, dalam *Ulama dan Negara-Bangsa Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*, diedit oleh Noorhadi Hasan, 179-206, Yogyakarta, Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDep).
- Kiptiyah, Siti Mariatul (2017), *Kyai Selebriti dan Media Baru, Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19 , No. 3
- Kompas (2017), *HTI Resmi Dibubarkan Pemerintah*, <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/19/10180761/hti-resmi-dibubarkan-pemerintah>
- Kopper, Akos (2020), *Pirates, justice and global order in the anime "one piece"*, *Global Affair*
- Muhtadi, Burhanuddin. (2009) "The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia." *Asian Journal of Social Scienc* Vlo. 37
- Osman, Mohamed Nawab Mohamed (2010), "The Transnational Network Of Hizbut Tahrir Indonesia." *South East Asia Research* Vol 18, No. 4
- Rahmat, M. Imdadun (2005), *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Siauw, Feli Y. (2011), *Muhammad Al-Fatih 1453*, Jakarta, Khilafah Press.
- Siauw, Felix Y, dan Noor Achni, E. (2013), *Udah putusin aja*, Jakarta, Mizania.
- Siauw, Felix Y, dan Noor Achni, E. (2015), *Yuk berhijab*, Jakarta, AlFatih Press.
- Siauw, Felix Y, dan Noor Achni, E. (2017), *The art of dakwah*. Jakarta, AlFatih Press.
- Siauw, Felix Y, Noor Achni, E. dan Tim@YukNgajiID. (2016), *Islam rahmatan lil alamin*, Jakarta, AlFatih Press.
- Siauw, Felix Y. (2010), *Beyond the inspiration*, Jakarta, Khilafah Press.
- Siauw, Felix Y. (2012), *How to master your habit*, Jakarta, Khilafah Press.
- Siauw, Felix Y. (2014) *Khilafah*, Jakarta, AlFatih Press.
- Triantoro, Doni Arung (2019) *Ustaz Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru*, Tesis Master, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Ward, Ken (2009). "Non-violent extremists? Hizbut Tahrir Indonesia." *Australian Journal of International Affairs* Vol. 63, No. 2
- Wawan, Dhewanto (2015), Anime dan Cool Japan, *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 6 No. 2
- Weng, Hei Wai (2018). "THE ART OF DAKWAH: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siauw." *Indonesia and the Malay World* VOL. 46, NO. 134
- Yazid, Ahmad (2019) *Politik Hijrah Anak Muda di Komunitas YukNgaji Yogyakarta*, Tesis Master, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Zaman, Muhammad Qasim (2009), *The Ulama and Contestation on Religious Authority*, dalam *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, diedit oleh Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore and Martin van Bruinessen, 206-203. Edinburg, Edinburg University Press.